

Meningkatkan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah melalui Rasio Keuangan

Defia Suci Adi Putri

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: defiasucia@gmail.com

Farida Rohmah

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: farida.rohmah@uingusdur.ac.id

Received: 15 November 2024, Accepted: 29 November 2024, Published: 30 November 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Operating Costs Operating Income (BOPO) on Return On Assets (ROA) at Indonesian Islamic Commercial Banks for the period 2018-2022. This study is a quantitative study. The type of data used is in the form of annual financial reports obtained from the official website of each bank from 2018-2022. the results of the study stated that the FDR and NPF variables did not have a significant effect on the ROA variable. The CAR variable shows that CAR has a positive direction and has a significant effect on ROA. While the BOPO variable has a negative and significant effect on profitability (ROA). Then based on the results of the simultaneous test (f test), the four variables, namely CAR, FDR, NPF, and BOPO simultaneously have a significant effect on ROA.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Costs Operating Income (BOPO), and Profitability (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yakni berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank dari tahun 2018-2022. hasil penelitian menyatakan bahwa variable FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Variabel CAR menunjukkan bahwa CAR memiliki arah yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian berdasarkan hasil uji secara simultan (uji f), keempat variabel tersebut yaitu CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Profitabilitas (ROA)*.

PENDAHULUAN

Peran perbankan memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas perekonomian suatu negara. Alhasil, kemajuan suatu negara bisa diukur dari seberapa jauh perkembangan perbankannya. Pentingnya perbankan dalam tata kelola suatu negara meningkat seiring dengan tingkat perkembangannya. Perbankan dianggap sebagai fondasi dimana suatu negara dapat menggerakkan ekonominya karena signifikansinya, oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan. Pengawas perbankan harus memberikan pengawasan kinerja yang efektif karena bank merupakan lembaga ekonomi yang signifikan. Salah satu metrik yang digunakan sebagai penilaian kesuksesan finansial bank ialah profitabilitasnya (Susilowibowo & Zulifiah, 2014). Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan berbagai indikator. Laporan keuangan bank merupakan salah satu faktor utama yang dijadikan dasar penilaian. Laporan keuangan yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank dapat digunakan untuk menghitung beberapa rasio keuangan. Hasil analisis laporan keuangan secara eksklusif berkonsentrasi pada ROA, karena peneliti hendak mengetahui seberapa besar kapasitas bank dalam menciptakan keuntungan karena aset yang dibiayai oleh masyarakat. Agar ROA lebih representatif, Bank Indonesia memprioritaskan profitabilitas perbankan pada aset-aset yang sebagian besar dananya diperoleh dari masyarakat umum. Semakin tinggi nilai pengembalian aset, maka makin banyak laba yang didapat dan semakin baik secara finansial dalam hal pemanfaatan aset. ROA dapat difungsikan sebagai pengukur kapasitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Oleh karenanya, ROA ialah indikator yang dapat diandalkan untuk mengukur profitabilitas bank (Setiawan & Indriani, 2016). ROA perusahaan dipengaruhi oleh rasio-rasio berikut: CAR, FDR, NPF, dan BOPO. Mengukur profitabilitas bank umum syariah melalui rasio keuangan sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan yaitu dengan Mengidentifikasi Tingkat Keuntungan, Mengukur Efisiensi Operasional, Memantau Kesehatan Keuangan, Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis, Menarik Kepercayaan Investor dan Pemangku Kepentingan. Berdasarkan fenomena tersebut dan dari hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. Karena Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan bank, termasuk Bank Umum Syariah (BUS). Dalam konteks perbankan syariah, profitabilitas tidak hanya menjadi penanda efisiensi operasional dan daya saing, tetapi juga mencerminkan keberlanjutan bank dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonomi sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BUS menjadi hal yang sangat penting. Dengan urgensi adanya kebutuhan untuk memberikan

gambaran empiris tentang sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam bentuk literatur baru serta memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam meningkatkan kinerja profitabilitas, khususnya dalam menghadapi tantangan kompetisi dengan perbankan konvensional dan dinamika pasar keuangan global.

METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yakni pendekatan dengan mengelola data berupa angka untuk menganalisis suatu penelitian yang ingin diketahui dalam penelitian tersebut. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk angka, yang kemudian diperiksa untuk mendukung hipotesis. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh BI selama 5 tahun antara tahun 2018 dan 2022. Pendekatan ini berusaha membuktikan keterkaitan antar 2 variabel atau lebih. Penelitian memiliki tujuan guna menjelaskan bagaimana profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia dipengaruhi oleh CAR, FDR, NPF, dan BOPO. Pada penelitian ini *setting* penelitian pada data bank yang terdaftar di BUS (Bank Umum Syariah) yang tercatat pada OJK dan mengeluarkan *annual report* dari tahun 2018-2022. Sumber Data menggunakan Data sekunder dengan melihat laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan secara rutin setiap tahunnya oleh BUS dari website resmi setiap Bank. Laporan keuangan tahunan yang dipergunakan ialah mulai dari tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menguraikan mengenai pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. Gambaran data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	50	12,34	58,27	26,4958	10,95377
FDR	50	38,33	100,66	84,1982	12,57331
NPF	50	,01	5,28	1,7942	1,69339
BOPO	50	58,07	202,74	90,8958	24,42952
ROA	50	,02	13,58	2,5428	3,39900

Valid N 50
(listwise)

Sumber: Data di Olah (2023)

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel CAR (X1), dari data terebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 12,34, sedangkan nilai maximum sebesar 58,27, nilai rata-rata 26,4958 dan Standar Deviasi data CAR sebesar 10,95377.
- 2) Variabel FDR (X2) dari data tersebut dapat didistribusikan bahwa nilai minimum 38,33, sedangkan nilai maximum sebesar 100,66, nilai rata-rata sebesar 84,1982, dan Standar Deviasi data FDR sebesar 12,57331.
- 3) Variabel NPF (X3) dapat diketahui dari data yang didistribusikan bahwa nilai minimum sebesar 0,01, nilai maximum sebesar 5,28, nilai rata-rata sebesar 1,7942, dan pada nilai Standar Deviasi sebesar 1,69339.
- 4) Variabel BOPO (X3) diperoleh nilai yang dapat didistribusikan yaitu dari nilai minimum sebesar 58,07, nilai maximum sebesar 202,74, nilai rata-rata sebesar 90,8958 dan Standar deviasi diperoleh nilai sebesar 24,42952.

Variabel ROA (Y) diperoleh nilai yang dapat didistribusikan yaitu dari nilai minimum sebesar 0,02, nilai maximum sebesar 13,58, nilai rata-rata sebesar 2,5428, dan Standar Deviasi sebesar 3,39900.

Uji t

Pengaruh secara parsial diketahui melalui uji t (Simatupang & Franzlay, 2016). Dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan $df = n-1$ Ghozali (2018) (Lutfi & Santosa, 2021).

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-2,992	2,550		-1,173	,247
	CAR	,209	,033	,672	6,289	,000
	FDR	,047	,028	,175	1,699	,096
	NPF	,051	,227	,025	,226	,823
	BOPO	-,045	,016	-,321	-2,845	,007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data di Olah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dikaukan, diperoleh nilai:

a. CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA (H1)

Diperoleh $6,289 > 2,015$ sebagai t hitung $>$ t tabel dengan $0,000 < 0,05$ sebagai signifikansi. Maka dapat dinyatakan bahwa pengujian menerima H1 dan menyatakan terdapat pengaruh antara CAR terhadap ROA diterima.

b. FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA (H2)

Diperoleh $1,699 < 2,015$ sebagai t hitung $< t$ tabel dan $0,096 > 0,05$ sebagai signifikansi. Maka diketahui bahwa pengujian menolak H2 dan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara FDR terhadap ROA ditolak.

c. NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA (H3)

Diperoleh $0,226 < 2,015$ sebagai t hitung $< t$ tabel dan $0,823 > 0,05$ sebagai signifikansi. Maka diketahui bahwa pengujian menolak H3 dan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara NPF terhadap ROA ditolak.

d. BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA (H4)

Dengan perolehan $-2,845 > 2,015$ sebagai t hitung $> t$ tabel dan $0,007 < 0,05$ sebagai signifikansi. Maka diketahui bahwa pengujian menerima H4 dan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara BOPO terhadap ROA diterima.

Uji F

Pengaruh simultan diketahui melalui Uji F (Simatupang & Franzlay, 2016). Dengan signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05. Jika $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan secara bersama antar variabel (Ghozali, 2018). Dengan melakukan perbandingan F hitung dan F tabel (Lutfi & Santosa, 2021).

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	315,292	4	78,823	14,142	,000 ^b
	Residual	250,816	45	5,574		
	Total	566,108	49			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

Dapat disimpulkan bahwa tabel tersebut menunjukkan pengaruh simultan dan signifikan dengan perolehan $0,000 < 0,05$ sebagai signifikansi dan diperoleh $14,142 > 2,427$ sebagai f hitung $> f$ tabel.

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Asset*)

Menurut Dendawijaya CAR sebagai indikator yang dapat menutupi aktiva bank yang menurun yang disebabkan oleh kerugian bank karena aktiva berisiko dengan kecukupan modal yang dimiliki. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi rasio yang menunjukkan besarnya unsur risiko yang terdapat dalam aktiva terkait dengan (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dan biaya yang digunakan merupakan modal sendiri.

Berbanding lurus pada hubungan CAR dengan ROA, dengan meningkatnya CAR dan ROA juga akan meningkat (Ulfatuhzahroh, 2020).

Diperoleh hasil penelitian 0,209% sebagai nilai koefisien yang berarti jika CAR meningkat 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,209% dan variabel lain diasumsikan konstan. Hasil uji t dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($6,289 > 2,015$) yang artinya 6,289 lebih besar dari 2,015, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan artinya CAR terhadap ROA berpengaruh signifikan dan parsial. Jika CAR naik maka ROA juga naik, disebabkan oleh kemampuan bank dalam membiayai aktiva yang berisiko. Dengan artian kecilnya risiko suatu bank maka keuntungan yang diperoleh bank semakin besar. Diketahui dari hasil penelitian bahwa kondisi permodalan BUS periode 2018-2022 dikatakan baik dengan rata-rata 22,9% diatas standar minimum CAR yaitu 8% maka dikategorikan bank Sangat Sehat.

Hal ini mencerminkan bahwa bank dengan permodalan yang memadai memiliki kemampuan lebih baik untuk menyerap risiko, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Kondisi ini umumnya terkait dengan efisiensi dalam pengelolaan risiko, terutama pada aktiva berisiko tinggi. Bank umum syariah perlu terus menjaga tingkat CAR di atas standar minimum agar tetap dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) dan mempertahankan stabilitas keuangan dalam menghadapi tantangan pasar.

Pengaruh FDR (*Financing To Deposit Ratio*) Terhadap ROA (*Return On Asset*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah terhadap Return on Asset (ROA). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penyaluran dana berupa pembiayaan dimana setelah dibandingkan dengan dana simpanan masyarakat (tabungan). Ketika nilai rasio FDR meningkat menunjukkan bahwasannya tingkat likuiditas bank dalam keadaan rendah. Hal tersebut bisa terjadi karena jika penyaluran dana tinggi, dana simpanan masyarakat yang terdapat di bank otomatis akan menurun, oleh sebab itu likuiditas bank rendah (Lestari, 2021).

Namun jika nilai FDR suatu perusahaan tinggi, maka akan menunjukkan indikasi pada peningkatan pendapatan bank. Karena jika jumlah penyaluran dana tinggi berarti perusahaan telah mengelola dananya dengan baik dalam bentuk pembiayaan tersebut sehingga akan mendatangkan keuntungan (ROA) bagi bank. Di sisi lain, jumlah pembiayaan yang lebih tinggi akan berdampak pada margin keuntungan yang tinggi. Hal ini juga akan berdampak pada keuntungan bank, karena dengan pembiayaan yang banyak, bank dapat menginvestasikan dananya yang akan meningkatkan pendapatan bank. Pendapatan bank akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh bank. Seiring dengan peningkatan laba, maka akan mempengaruhi profitabilitas bank (Lestari, 2021).

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel FDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,047%. Artinya apabila variabel NPF naik sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,047% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FDR terhadap ROA yaitu apabila terjadi ditingkatkan pada rasio FDR, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Dari hasil pengujian hipotesis pada uji t FDR mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu

(0,096% > 0,05) yang artinya 0,096% lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dari hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel FDR memiliki nilai thitung < ttabel (1,699 < 2,015) yang artinya 1,699 lebih kecil dari 2,015, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh FDR yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

Dari data yang diperoleh kondisi FDR Bank Umum Syariah periode 2018 sampai 2022 masih dapat dikategorikan Sehat, karena rata-rata FDR pada periode tersebut adalah 75,62% menurut Lampiran SEBI no 9/24/DPBs tahun 2007. Namun tentunya ini juga mengandung resiko pembiayaan yang cukup besar karena semakin besarnya dana pembiayaan yang disalurkan. Pada syariah istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti *Non Performing Financing* (NPF) merupakan tingkat resiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.

Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap ROA (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel NPF memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,051%. Artinya apabila variabel NPF naik sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,051% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel NPF terhadap ROA yaitu apabila terjadi peningkatan pada rasio NPF, maka ROA akan menurun dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Namun apabila NPF tersebut diturunkan, maka ROA akan semakin meningkat. Dari hasil pengujian hipotesis pada uji t NPF mempunyai nilai signifikansi > 0,05 yaitu (0,823 > 0,05) yang artinya 0,823 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan NPF memiliki nilai thitung < ttabel yaitu (0,226 < 2,015) yang artinya 0,226 lebih kecil dari 2,015 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh NPF yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

Selama periode penelitian NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Selain itu, peningkatan jumlah pembiayaan yang bermasalah tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba setelah pajak. Dari data yang diperoleh kondisi jumlah pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah periode 2018 sampai 2022 masih dapat dikategorikan Sehat, karena rata-rata NPF pada periode tersebut adalah kurang dari 5% yaitu 2,91%.

Meskipun hasil menunjukkan hubungan positif antara NPF dan ROA, hasil ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, NPF tidak memiliki dampak nyata pada ROA dalam periode penelitian ini. Secara teori, rasio NPF yang tinggi mencerminkan banyaknya pembiayaan bermasalah di bank, yang biasanya menyebabkan penurunan laba bank (ROA). Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,045. Artinya apabila variabel BOPO naik sebesar 1%, maka ROA akan turun

sebesar 0,045% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio BOPO, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Namun apabila BOPO tersebut ditingkatkan, maka ROA akan semakin menurun. Dari hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel BOPO memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu ($0,007 < 0,05$) yang artinya 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan BOPO mempunyai nilai thitung $>$ dari ttabel ($-2,845 > 2,015$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh BOPO yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

Maka hipotesis ini menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan secara parsial terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah BOPO, maka semakin tinggi profitabilitas suatu bank. Disebabkan karena bank yang memiliki BOPO rendah menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas operasional usahanya dan mampu menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi juga. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA.

Menurut (Syakhrun et al., 2019) besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.

Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA (*Return on Assets*)

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Ulfatuzahroh, 2020). Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis dan Signifikansi, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 14,142 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN

Mengenai Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022, Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah pada periode 2018–2022. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin besar kontribusinya terhadap profitabilitas (ROA). Financing to Deposit Ratio (FDR) Tidak ada pengaruh signifikan FDR terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan yang disalurkan bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas. Nilai thitung 1,699 dengan signifikansi 0,096 (lebih besar dari 0,05) mengindikasikan bahwa FDR tidak memberikan dampak signifikan secara statistik. Non-Performing Financing (NPF) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah tidak memiliki dampak yang berarti terhadap profitabilitas dalam periode penelitian. Nilai thitung 0,266 dengan signifikansi 0,823 (jauh lebih besar dari 0,05) mengonfirmasi hal ini. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi rasio BOPO (menunjukkan inefisiensi operasional), semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Nilai thitung -2,845 dengan signifikansi 0,007 (lebih kecil dari 0,05). secara simultan Secara bersama-sama, keempat variabel (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor tersebut secara kolektif memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Nilai thitung 14,142 dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa CAR berperan positif signifikan dalam meningkatkan profitabilitas BUS, sementara FDR dan NPF tidak signifikan, serta BOPO menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas secara negatif. Secara simultan, keempat variabel tersebut memengaruhi ROA, tetapi efisiensi operasional dan kecukupan modal menjadi faktor yang paling relevan dalam konteks BUS periode 2018–2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–54.
- Aminah, T. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan (Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Non Performing Financing) terhadap Earning Pershare (Studi pada BTPN Syariah Tahun 2014-2021).
- Damayanti, P., & Savitri, D. A. M. S. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005 – 2009 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(2), 45–54.

- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Inaray, J. C., Nelwan, O. S., & Lengkong, V. P. K. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Amanah Finance Di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 459–470. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/12559>
- Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007. (n.d.). Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007. 1.
- Lestari, A. T. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumdn Di Indonesia Periode 2011-2019. 5(1), 34–60.
- Lutfi, A., & Santosa, M. (2021). Analisis pengaruh CAR , BOPO , NPF dan FDR terhadap. 519–536.
- Mahardian, P. (2008). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode juni 2002-juni2007). *Journal University Of Diponegoro*, 1–124.
- Muzakki. (2014). Pengaruh car, npf, reo dan fdr terhadap profitabilitas bank umum syariah. Skripsi, 13.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2 (1), 55– 76. *Sumber*, 8(83), 8–89.
- Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 85.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Puspitasari, D. (2009). Analisis Pengaruh Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa. 1–116.
- Ramadanti, S. T. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), DAN Biaya Operasional, Pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020.
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1535–1540. <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/10209/>
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 4(2), 466–485.

- Suhartatik, N. (2013). Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4), 1176–1185. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/index>
- Susilowati, E. M., & Tiningrum, E. (2019). Tata Kelola Perbankan Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Dilihat Dari Profitabilitas Perbankan. *ProBank*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.36587/probank.v4i1.420>
- Susilowibowo, J., & Zulifah, F. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-20012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 559–770.
- Syachreza, D., & Mais, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Ubaidillah, U. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1510188. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>
- Ulfatuzzahroh. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 1–101.
- Wafa, M. A. (2017). Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 257–270. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6441>
- Wardana, R. I. P. (2015). Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 1–79.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Wibowo, E. S. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR , NPF , FDR , dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. 4(1), 69–80.
- Y Chamidah. (2018). Metode Penelitian. *IAIN Kudus*, 59–63.
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.